



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Evaluasi Perilaku Pasca Huni Ruang Terbuka Publik di Rumah Susun Pekunden Semarang

Stephani Puput Palupi *¹, V.G Sri Rejeki ²

^{1,2} Universitas Katholik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: 19a10020@student.unika.ac.id, vege@unika.ac.id

ABSTRACT

In 2021, Semarang has the oldest flats aged 31 years with changes in human activities in buildings and functions in buildings built in 1990 (Hendaryono, 2010) namely the Pekunden flats. This flat has never been renovated, resulting in residents adapting their daily activities to the building. The research aims to evaluate according to architectural science the behavior of residents of public open spaces in Pekunden flats, Semarang. Resident behavior is defined as community activities or habits in Pekunden flat buildings, Semarang using qualitative research methods. Qualitative Research Methods collect research theory data and interviews that can be applied from the results of the analysis. The research was carried out to find out what changes in function due to the habits of the residents of the flat.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

7 Juli 2023

First Revised

15 November 2023

Accepted

20 Desember 2023

First Available online

25 Januari 2024

Publication Date

1 Februari 2024

Keyword:

*post occupancy evaluation;
Pekunden Flats;
behavioral architecture of
flat occupants*

ABSTRAK

Tahun 2021 Semarang memiliki rumah susun tertua berusia usia 31 tahun dengan perubahan kegiatan manusia pada bangunan serta fungsi pada bangunan yang dibangun pada tahun 1990, yaitu rumah susun Pekunden. Rusun ini belum pernah dilakukan renovasi mengakibatkan penghuni menyesuaikan kegiatan sehari - hari dengan bangunan. Penelitian, bertujuan mengevaluasi sesuai ilmu arsitektur perilaku penghuni ruang terbuka publik di rumah susun Pekunden, Semarang. Perilaku penghuni yang dimaksud kegiatan atau kebiasaan masyarakat pada bangunan rusun Pekunden, Semarang dengan metode penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif mengumpulkan data teori penelitian dan wawancara yang dapat diterapkan dari hasil analisis. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui apa saja yang berubah fungsi akibat kebiasaan penghuni rumah susun.

Kata Kunci:

*evaluasi pasca huni;
Rumah Susun Pekunden;
arsitektur perilaku
penghuni rumah susun.*

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

I. PENDAHULUAN

Pembangunan rumah susun mulai dilirik oleh pemerintah serta mengalami perkembangan di Indonesia. Kota Semarang melakukan pembangunan rumah susun untuk upaya pertanggungjawaban masyarakat yang sempat digusur demi menciptakan ruang lingkup lingkungan yang bersih dan sehat. Rumah susun Pekunden menjadi salah satu proyek pemerintah pada tahun 1990 (Hendaryono, 2010) yang belum mengalami renovasi. Usia bangunan yang sudah tua, menyebabkan penghuni mengalami perubahan kegiatan maupun kebiasaan. Perubahan kebiasaan ini berakibat juga pada perubahan fungsi bangunan mengingat rumah susun ini belum pernah mengalami renovasi secara besar - besaran. Penelitian dilakukan, untuk mengevaluasi dengan dasar ilmu arsitektur perilaku penghuni rumah susun. Perilaku penghuni dapat dilihat dari kegiatan maupun kebiasaan penghuni yang muncul akibat penyesuaian diri pada bangunan rumah susun. Pemetaan perilaku akan dilakukan untuk mengetahui perubahan fungsi akibat kebiasaan penghuni rumah susun.

Penataan ruang terbuka publik akan diketahui dari hasil pengamatan kegiatan serta kebiasaan penghuni masyarakat yang tinggal pada rumah susun Pekunden, Semarang. Lalu, mendapatkan hasil pengamatan yang akan dievaluasi untuk upaya mempertahankan kualitas hunian bangunan. Penelitian didukung dengan metode kualitatif yang memiliki juga data primer dan data sekunder. Hasilnya nanti akan mengidentifikasi juga pengaruh penurunan kualitas hunian. Ini dapat membantu pemerintah untuk mendukung dilakukannya perbaikan, pengelolaan yang ideal baik secara aspek teknis, lingkungan, dan social penghuni rumah susun Pekunden, Semarang.

II. METODE PENELITIAN

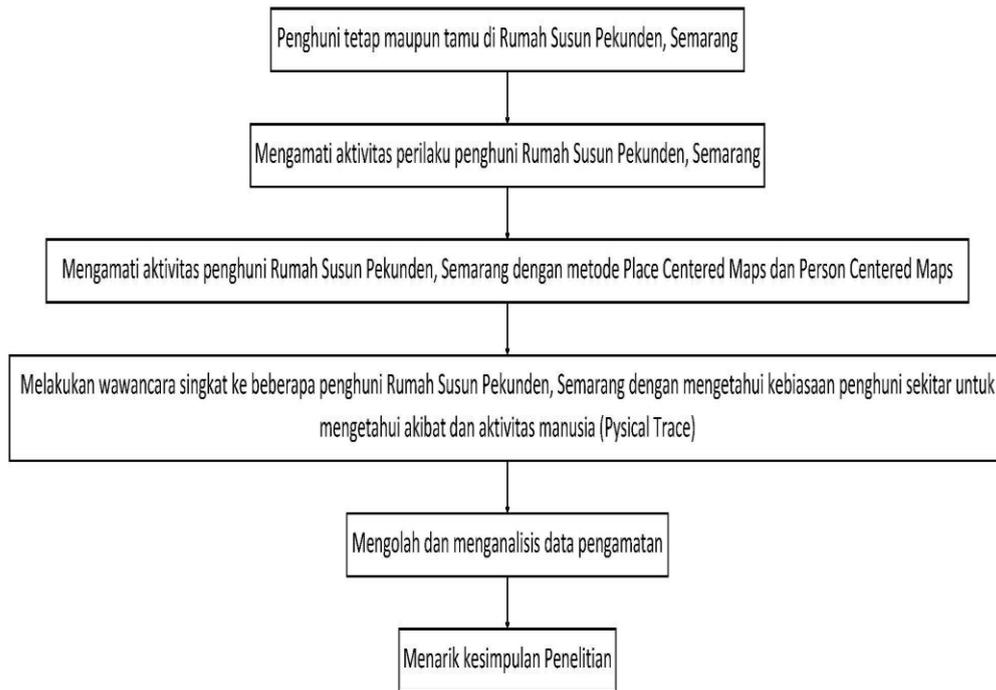
Metode penelitian dengan pengambilan data di lapangan dengan metode kualitatif yaitu pengamatan langsung di rumah susun Pekunden. Pemetaan perilaku penghuni diamati baik yang tinggal maupun tamu yang datang. Cara pemetaan perilaku dikenal dengan tiga metode data yaitu Place – Centered Maps, Person – Centered Maps, dengan waktu pengamatan diambil sample pelaku di pagi dan siang serta menambahkan hasil wawancara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan data primer maupun sekunder. Data primer melalui observasi langsung berupa penelitian aktivitas penghuni dilengkapi foto dan wawancara. Sedangkan data sekunder dari wawancara pada RT, RW, maupun kelurahan. Dilengkapi studi literatur berupa buku referensi, jurnal, dan dokumen pendukung. Tolak ukur keberhasilan ini mengumpulkan data pengamatan dengan membatasi pada ruang terbuka publik pada rumah susun Pekunden, Semarang. Pengamatan penghuni seluruh jenjang umur untuk mengetahui seluruh perilaku penghuni yang berfungsi untuk menyesuaikan bangunan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan cara pengamatan kualitatif yang cenderung menggambarkan hasil penelitian saat di lapangan. Melanjutkan serta memperbaharui data hasil penelitian menjadi informasi terbaru untuk penarikan kesimpulan. Analisis untuk menguraikan masalah agar mudah dipahami serta ditarik kesimpulan hasil pengamatan. Tahap analisis dilaksanakan dengan persiapan dasar teori untuk pengamatan, mengolah data hasil dari analisis, dan pengaplikasian data pada penulisan.

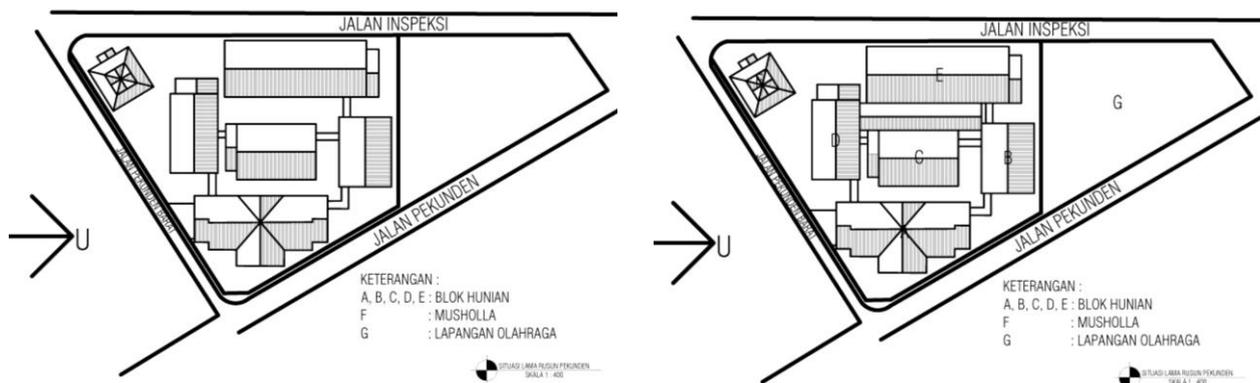


Gambar 1. Teknik Analisis Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Hasil Penelitian

Penelitian survey ke lokasi Rusun Pekunden Semarang Jl. Inspeksi RW I Pekunden, Semarang untuk mengetahui aktivitas yang terjadi. dengan waktu penelitian pukul 10.00 – 12.00 WIB untuk sampel di pagi hari dan pukul 12.00 – 14.00 WIB untuk pengambilan sampel di siang hari. Menggunakan 3 metode pemetaan manusia (Place Centered Maps, Person Centered Maps, dan Physical Trace) bertujuan membandingkan dan melengkapi kelebihan kekurangan. Melakukan wawancara ke beberapa penghuni rusun nantinya akan ditambahkan sebagai data penelitian. Setelah pengamatan, maka ditemukan solusi permasalahan jurnal dengan judul “Evaluasi Perilaku Pasca Huni Tata Ruang Terbuka Publik di Rumah Susun pekunden, Semarang”. Penulis mendapatkan 3 perubahan yang terjadi pada rusun Pekunden sebagai berikut:

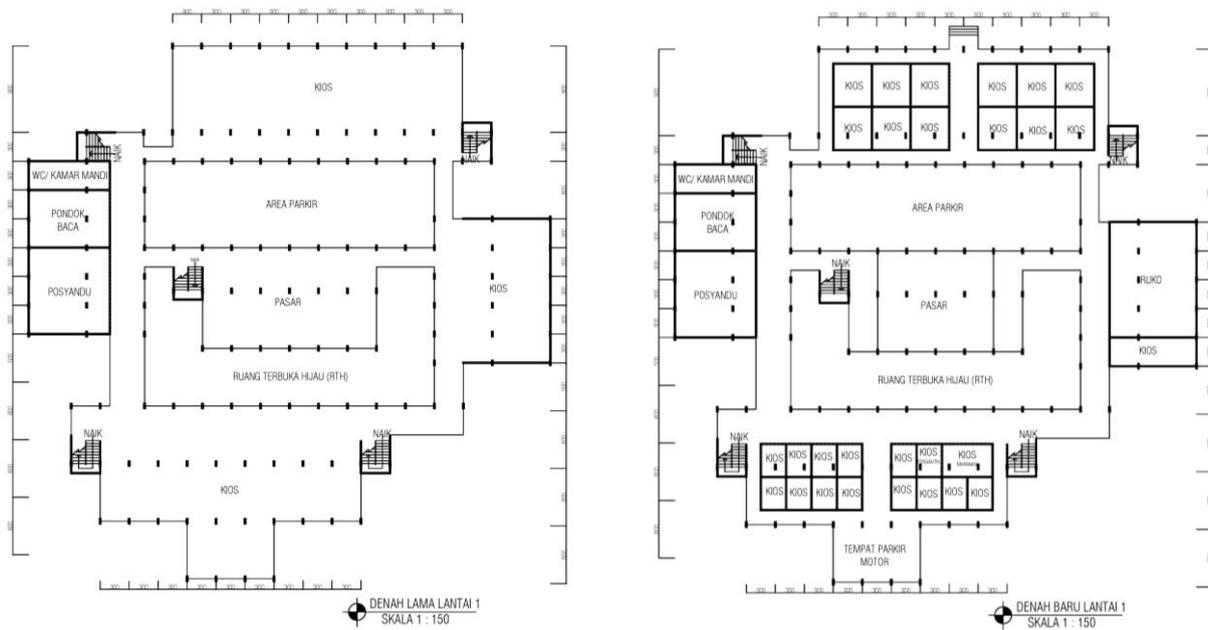


Gambar 2. Temuan Siteplan Lama dan Baru

(Sumber : (Wijayanti & Pandelaki, 2014) dan Survey Lapangan, 2021)

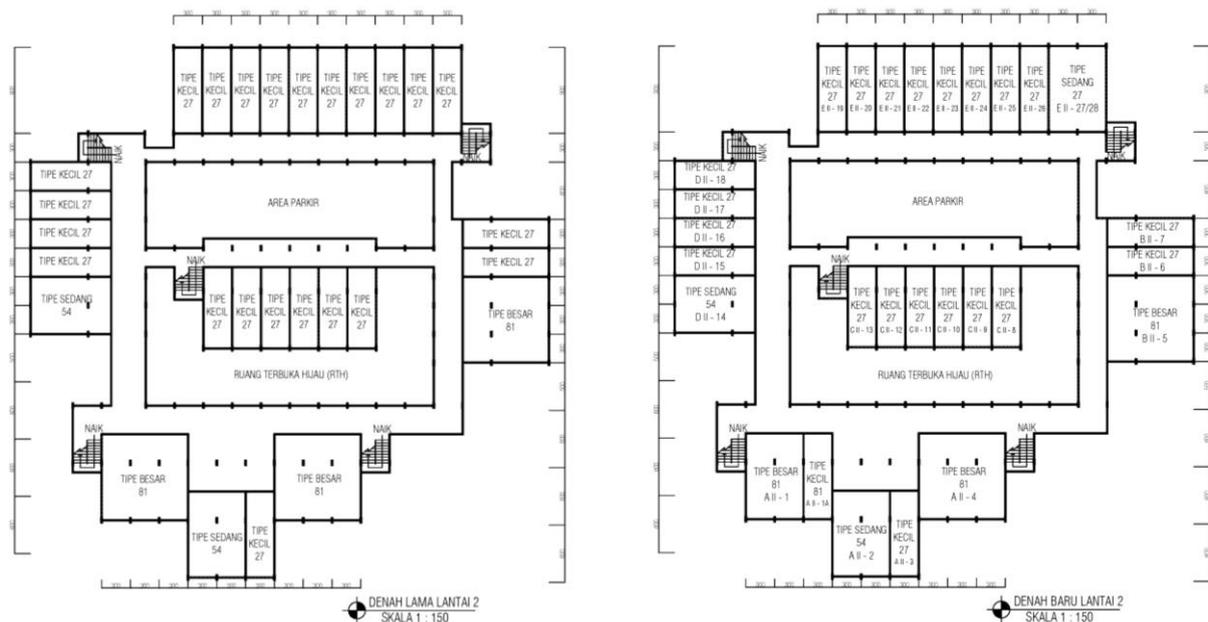
Pada siteplan lama, 5 blok hunian yaitu blok A, B, C, D, dan E, blok F terdapat Musholla, dan blok G lapangan olahraga. Ditemukan dua ruang terbuka Hijau (RTH) yang ideal dan nyaman untuk mendapatkan udara serta cahaya pada hunian. Fasilitas penunjang lengkap seperti pasar, kios, posyandu, dan pondok baca. Setelah survey langsung maka, ditemukan perubahan. Bertambah atap

yang dipasang pada ruang terbuka dialihfungsikan sebagai lahan parkir untuk meneduhkan kendaraan bermotor serta mengurangi pencurian motor saat diparkir di luar area rusun Pekunden.



Gambar 3. Temuan Denah Lantai Dasar Lama dan Baru
(Sumber : (Wijayanti & Pandelaki, 2014) dan Survey Lapangan, 2021)

Denah lantai dasar lama, ditemukan penunjang fasilitas pendidikan pondok membaca, fasilitas kesehatan posyandu, fasilitas komersil kios dan pasar. Luasan kios dan pasar tidak memiliki batasan untuk berjualan dimanapun. Penghuni rusun maupun tamu pendatang dapat bertransaksi jual beli bebas di rusun. Setelah penelitian langsung ditemukan pada terjadi perubahan dimana penjual dan pembeli yang teratur. Lantai dasar menjadi teratur karena penambahan plot kios dan ruko yang berbeda saat awal temuan penelitian.

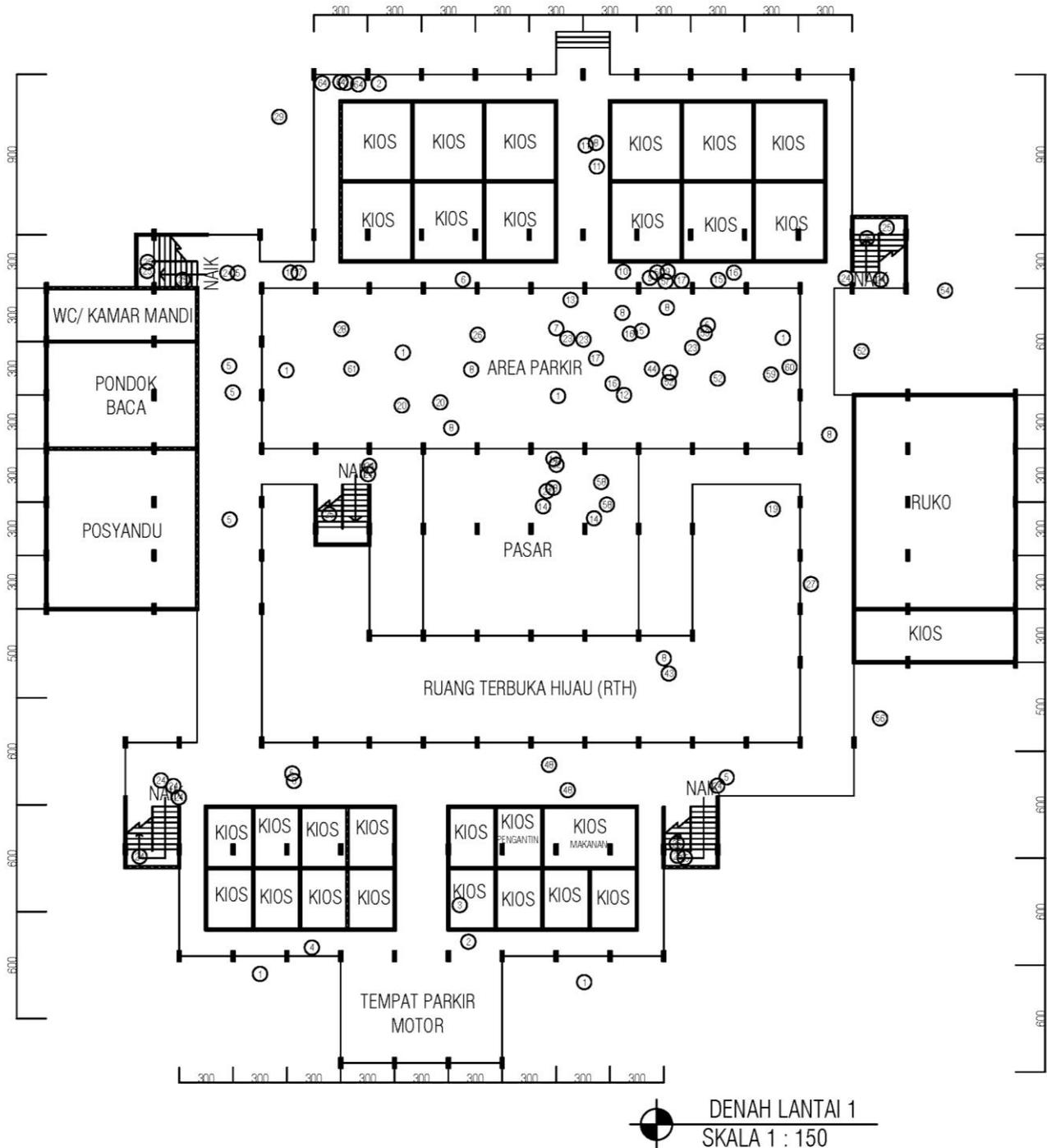


Gambar 4. Temuan Denah Lantai 2 Lama dan Baru
(Sumber : Survey Lapangan, 2021)

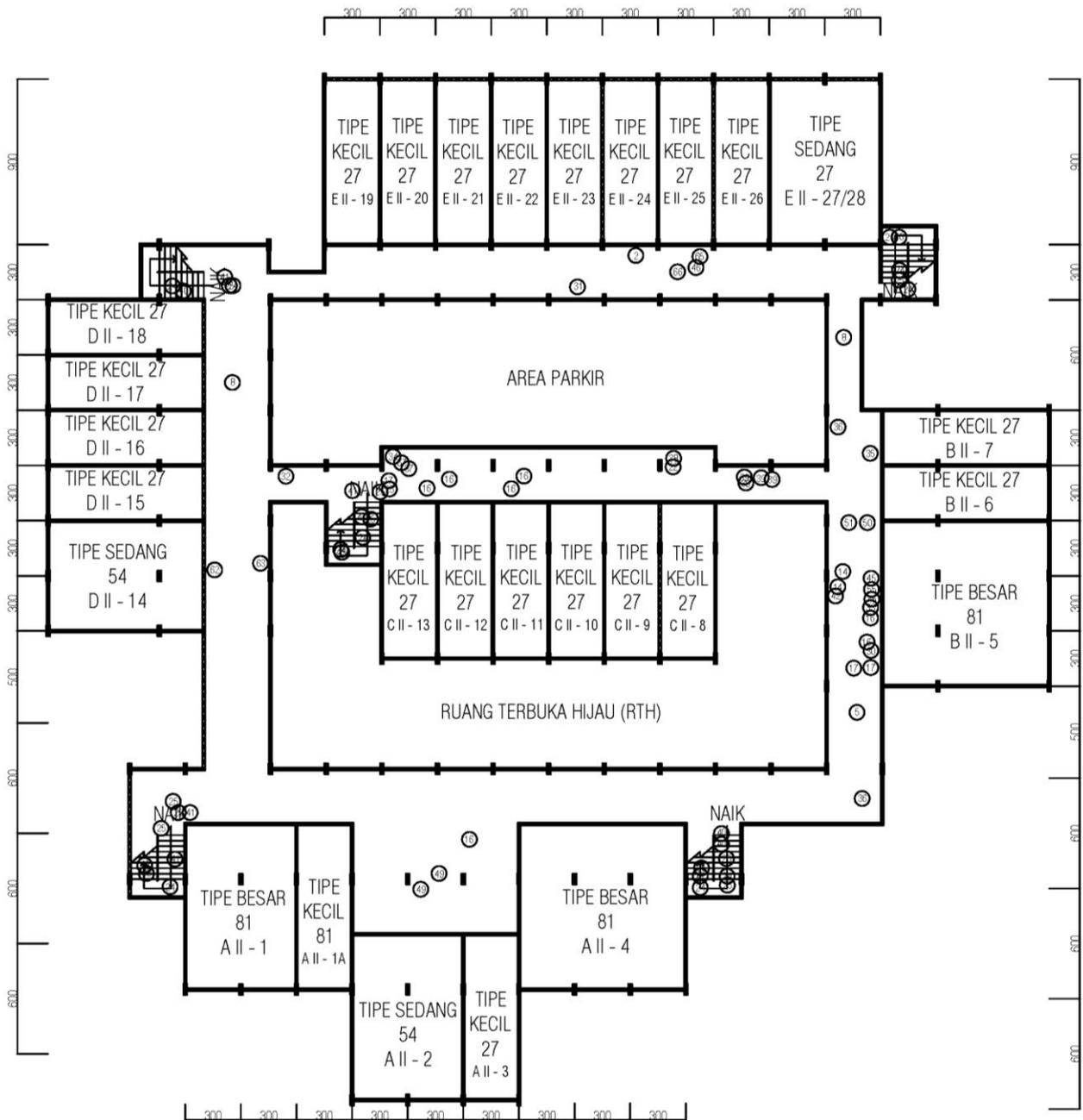
Denah lantai 2 lama, ditemukan penataan plot hunian yang sangat teratur serta rapi. Penghuni nantinya masuk dan menggunakan hunian tanpa perlu merubah plot. Penghuni dapat memilah hunian kecil, sedang, ataupun besar sesuai kebutuhan. Setelah survey langsung maka, ditemukan perubahan plot hunian menambah luas maupun mengecilkan karena kebutuhan yang tidak sesuai,

dan pola ekonomi dengan menyewakan agar mendapatkan penghasilan. Berikut hasil pengamatan denah dan dokumentasi dengan metode pemetaan manusia di rusun Pekunden, Semarang :

Pengamatan dengan Metode Place Centered Maps

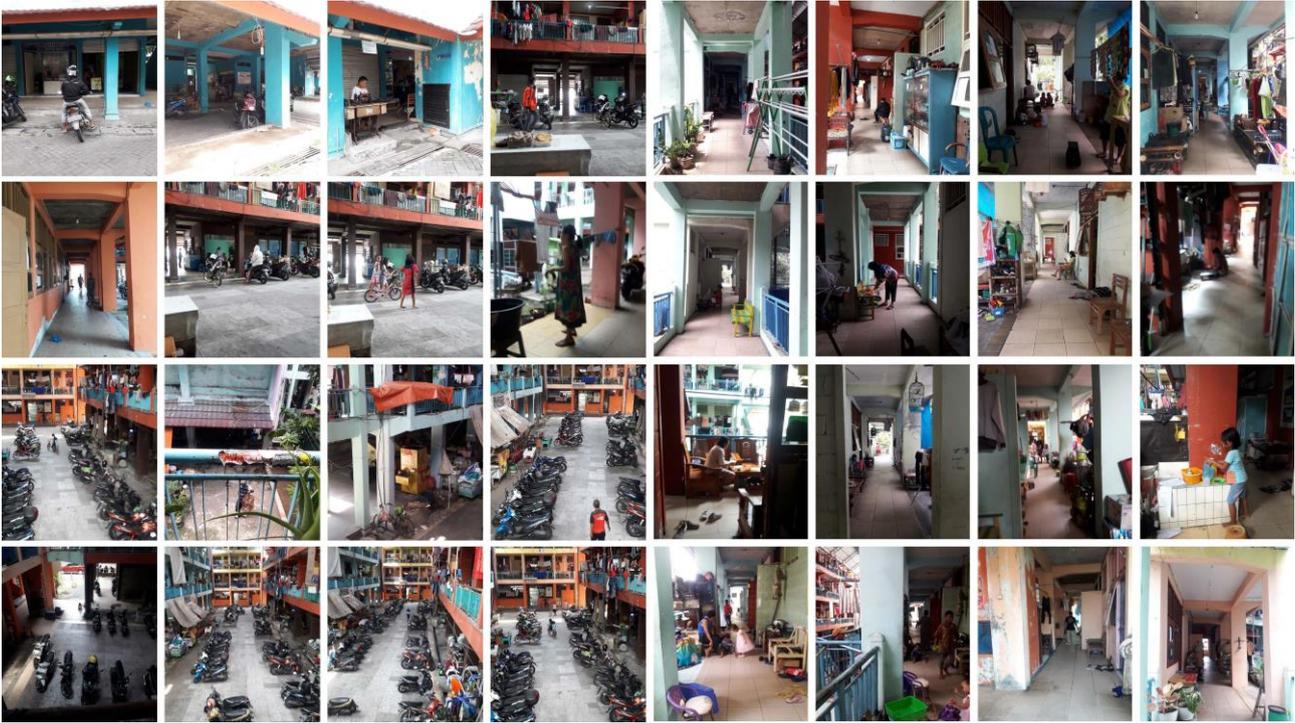


Gambar 5. Pengamatan Place Centered Maps Lantai 1
(Sumber : Survey Lapangan, 2021)



DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 150

Gambar 6. Pengamatan Place Centered Maps Lantai 2
(Sumber : Survey Lapangan, 2021)



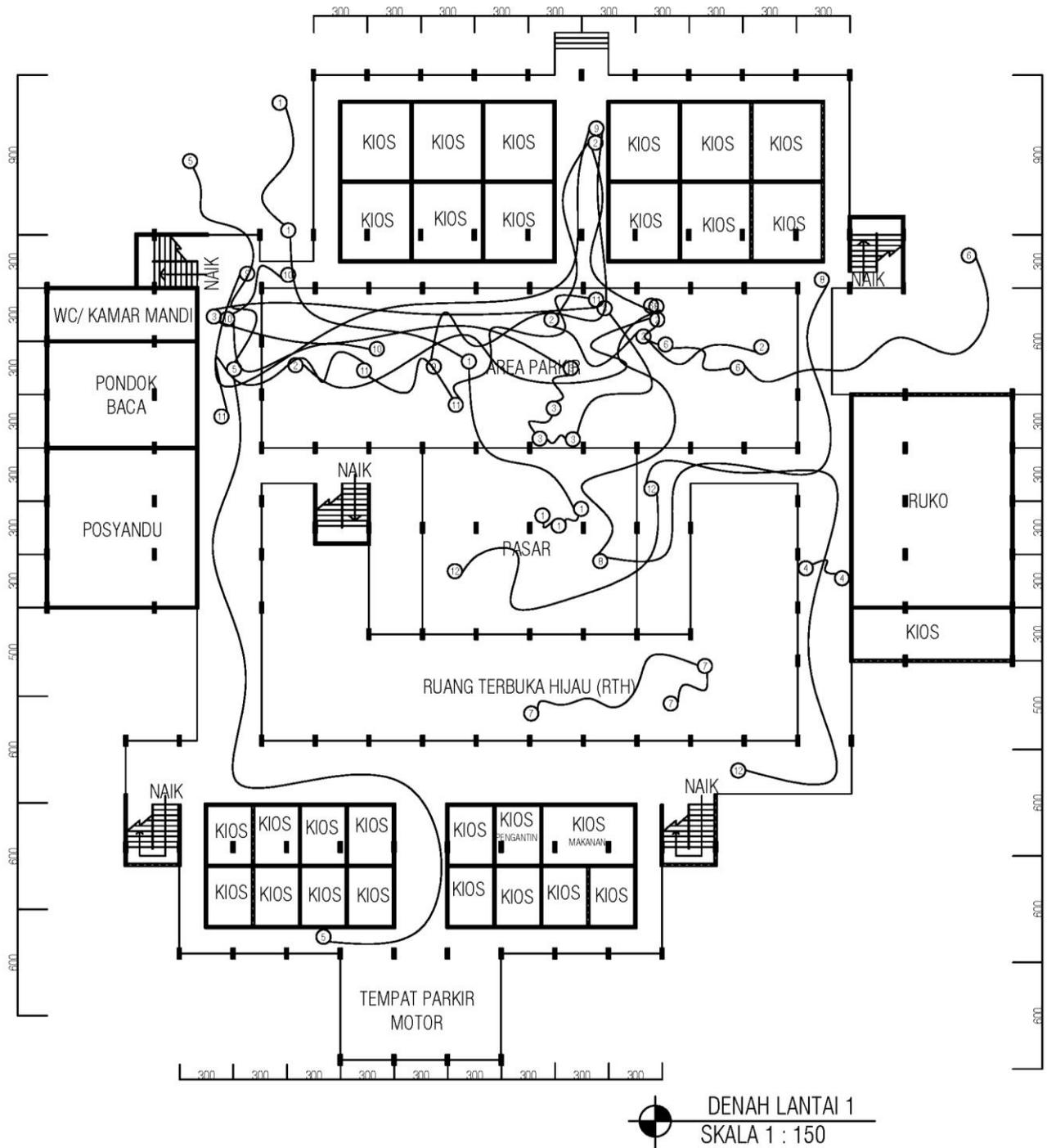
Gambar 7. Pengamatan Foto Place Centered Maps

Place centered maps terjadi dengan beberapa aktivitas seperti berjalan, duduk, naik motor dan berbagai aktivitas lainnya, yang sudah dijelaskan pada gambar dibawah ini :

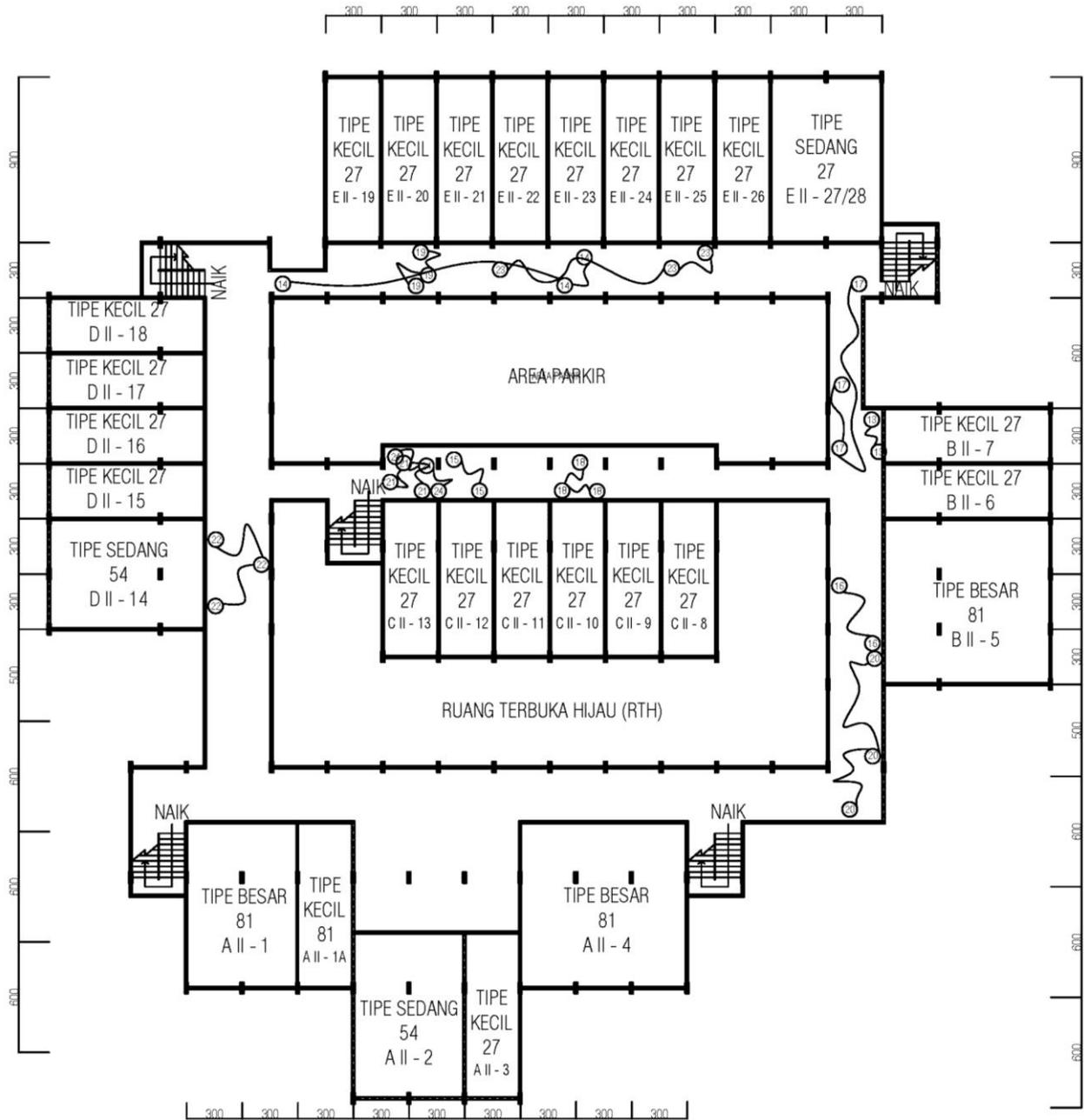
1 LAKI-LAKI, NAIK MOTOR	31 LAKI-LAKI, MEMAHAT KAYU	61 LAKI-LAKI, BONCENGAN NAIK MOTOR	91 LAKI-LAKI, BERJALAN MENGGUNAKAN HELM
2 LAKI-LAKI, DUDUK SANTAI	32 LAKI-LAKI, MEMBETULKAN KURSI RUSAK	62 PEREMPUAN, MELIPAT BAJU	92 ANAK LAKI-LAKI, BERJALAN
3 PEREMPUAN, JAGA KIOS	33 PEREMPUAN, DUDUK BERMAIN HP	63 PEREMPUAN, MENGAMBIL JEMURAN BAJU	93 PEREMPUAN, DUDUK MENYIAPKAN MAKAN
4 LAKI-LAKI, SEDANG MENAJAHIT	34 LAKI-LAKI, MEMBENAI ALAT JEMURAN	64 LAKI-LAKI, DUDUK NONGKRONG	94 PEREMPUAN, MEMBUKA PAKET
5 LAKI-LAKI, BERJALAN	35 PEREMPUAN, MENYETERIKA BAJU	65 LAKI-LAKI, MEMAKAI SEPATU	95 PEREMPUAN, DUDUK SALING BERBINCANG
6 LAKI-LAKI, MERAWAT BURUNG PELIHARAAN	36 PEREMPUAN, MENJEMUR PAKAIAN	66 LAKI-LAKI, BERDIRI	96 ANAK LAKI-LAKI, NAIK TANGGA
7 LAKI-LAKI SHOPEE, KURIR MENGANTAR PAKET	37 KELUARGA, BERKUMPUL BERBINCANG	67 KELUARGA, BERKUMPUL BERMAIN	97 ANAK LAKI-LAKI, MEMASUKI RUMAH
8 PEREMPUAN, BERJALAN	38 PEREMPUAN, MENGAJARI ANAK BELAJAR	68 LAKI-LAKI, MENJUAL CLOK	98 PEREMPUAN, BERDIRI SALING BERBICARA
9 PEREMPUAN, MENGASUH ANAK	39 LAKI-LAKI, DUDUK SANTAI BERMAIN HP	69 ANAK PEREMPUAN, MEMBELI CLOK	99 ANAK PEREMPUAN, BERMAIN SCOOTER
10 PEREMPUAN, DUDUK	40 PEREMPUAN, TURUN TANGGA	70 LAKI-LAKI, DUDUK DIATAS MOTOR SEDANG BERBINCANG	100 PEREMPUAN, MENUTUP KIOS PASAR
11 LAKI-LAKI, MEMBELI BARANG DI KIOS	41 LAKI-LAKI, NAIK TANGGA	71 LAKI-LAKI, NAIK MOTOR MEMBAWA GALON	101 LAKI-LAKI, BERJALAN MENUJU MASJID
12 LAKI-LAKI, MEMARKIRKAN KENDARAAN	42 PEREMPUAN, MEMASAK	72 KELUARGA, BERKUMPUL	102 PEREMPUAN, BERJALAN MENUJU MASJID
13 PEREMPUAN, MENGANGKAT EMBER	43 LAKI-LAKI, MENJEMUR BURUNG	73 LAKI-LAKI SHOPEE, NAIK MOTOR	103 LAKI-LAKI, BONCENGAN NAIK MOTOR
14 PEREMPUAN, BERJALAN	44 2 PEREMPUAN, BERJALAN	74 ANAK LAKI-LAKI, MENDORONG SEPEDA	104 PEREMPUAN, BONCENGAN NAIK MOTOR
15 ANAK LAKI-LAKI, BERSEPEDA	45 ANAK PEREMPUAN, BERMAIN HP	75 ANAK PEREMPUAN, BERLARI	105 PEREMPUAN, MEMARKIRKAN SEPEDA
16 ANAK LAKI-LAKI, BERMAIN	46 KELUARGA, BERBINCANG	76 LAKI-LAKI, MENCUCI SANGKAR BURUNG	106 LAKI-LAKI, BERJALAN MEMBAWA TABUNG GAS
17 ANAK PEREMPUAN, BERMAIN	47 ANAK PEREMPUAN, MENYIAPKAN MAKAN	77 PEREMPUAN, BERBINCANG	107 PEREMPUAN, NAIK SEPEDA
18 PEREMPUAN, MEMBELI BARANG DI PASAR	48 PEREMPUAN, MEMPERSIAPKAN BARANG DAGANGAN	78 PEREMPUAN, MERONCE BUNGA KANTIL	108 PEREMPUAN, MENGANDENG ANAK
19 LAKI-LAKI, MEMBERSIHKAN GEROBAK	49 ANAK LAKI-LAKI, BERLARI	79 LAKI-LAKI, DUDUK MEROKOK	109 PEREMPUAN, BERJALAN MENGAMBIL MOTOR
20 LAKI-LAKI, DUDUK DIATAS MOTOR	50 LAKI-LAKI, BERJALAN MENGENDONG ANAK	80 KELUARGA, MERONCE BUNGA KANTIL	
21 PEREMPUAN, MEMBELI BARANG DI PASAR	51 ANAK PEREMPUAN, BERJALAN BERGANDENGAN	81 LAKI-LAKI, MENGAWASI ANAK BERMAIN	
22 PEREMPUAN, MENGUPAS MANGGA	52 ANAK PEREMPUAN, BONCENGAN BERMAIN SEPEDA	82 LAKI - LAKI, MENDORONG SEPEDA	
23 ANAK PEREMPUAN, BERMAIN SEPEDA	53 ANAK PEREMPUAN, BERJALAN	83 PEREMPUAN, MEMBERSIKAN KIOS	
24 PEREMPUAN, NAIK TANGGA	54 LAKI-LAKI, MENCUCI MOTOR	84 LAKI-LAKI, ANTRU FOTOCOPY	
25 LAKI-LAKI, TURUN TANGGA	55 LAKI-LAKI, SEDANG BERBINCANG	85 LAKI-LAKI, DUDUK BERMAIN HP	
26 PEREMPUAN, BERJALAN MEMEGANG HP	56 LAKI-LAKI, BERJALAN BAKSO GEROBAK	86 PEREMPUAN, MENJAGA JUALAN DI PASAR	
27 PEREMPUAN, MENJEMUR PAKAIAN	57 LAKI-LAKI, DUDUK BERMAIN HP	87 PEREMPUAN, NAIK MOTOR	
28 LAKI-LAKI GRAB, MENGANTAR PENUMPANG	58 PEREMPUAN, SEDANG BERBINCANG	88 LAKI-LAKI, BERDIRI MENYANDAR	
29 PEREMPUAN, MEMBERI MAKAN AYAM	59 PEREMPUAN, MEMBELI PERMEN	89 LAKI-LAKI, MENUANG MINYAK	
30 PEREMPUAN, DUDUK BERSANTAI	60 LAKI-LAKI, PENJUAL PERMEN	90 LAKI-LAKI, BONCENGAN NAIK KE ATAS MOTOR	

Gambar 8. Keterangan Aktivitas Denah Place Centered Maps

Laporan Pengamatan dengan Metode Person Centered Maps



Gambar 9. Pengamatan Person Centered Maps Lantai 1
(Sumber : Survey Lapangan, 2021)



DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 150

Gambar 10. Pengamatan Person Centered Maps Lantai 2
(Sumber : Survey Lapangan, 2021)



Gambar 11. Pengamatan Foto Person Centered Maps

Pengamatan dengan Metode Pysical Trace

Tabel 2. Pengamatan Pysical Trace

Dokumentasi	Keterangan
	Ibu Eni (P), 71 Tahun, menjaga jualan di rusun Terjadi jejak fisik bau kurang sedap karena sampah menumpuk serta selokan yang menggenang karena sampah berserakan menyebabkan pengguna rusun kurang nyaman. Sistem pengelolaan sampah diambil setiap seminggu sekali oleh petugas menyebabkan bau kurang sedap.
	Bapak Joko (P), 36 Tahun, berjalan selesai sholat Jejak fisik lantai basah akibat tetesan instalasi pipa air mengakibatkan pengguna jalan kurang nyaman berjalan selesai sholat. Air menetes mengakibatkan lantai basah membuat pengguna jalan koridor tergelincir. Penyebabnya sistem pemipaan air sudah lama belum pernah diperbaiki.

Gambar 12. Shaft Sampah

Gambar 13. Pipa Instalasi Air



Gambar 14. Keramik Retak

Ibu Teti (P), 65 Tahun, berjualan di rusun

Jejak fisik seperti keramik retak lalu patah hilang mengakibatkan jalan tidak rata sehingga pengguna jalan terasa kurang nyaman karena akan tersandung. Jejak fisik diakibatkan karena keramik sudah lama serta terkena tekanan berat dari pengguna jalan seperti sepeda, motor, bahkan mobil.

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

III.II Isi Pembahasan

Diperoleh data penghuni rumah susun menyesuaikan bangunan dengan aktivitas sehari - hari. Setelah pengamatan, dilakukan pengelompokan kegiatan individu maupun kelompok. Beberapa perilaku kegiatan, menyebabkan fungsi pada bangunan berubah. Ditemukan perubahan fisik lingkungan dan bangunan. Memiliki 3 Rukun Tetangga (RT) meliputi RT 3 menampung penghuni pada lantai dasar dan lantai dua, RT 4 penghuni lantai tiga, dan RT 5 penghuni lantai empat.

Analisis hasil wawancara penghuni rumah susun terjadi perubahan pemberian atap pada lahan parkir. Menurut Bapak Mahfud, ketua RT 4 rusun Pekunden tahun 2021, atap dipasang sekitar 3 tahun yang lalu, tahun 2018. Berfungsi sebagai peneduh yang dibentuk di lantai dasar maupun untuk parkir. Atap rusun Pekunden menggunakan material asbes dengan rangka baja ringan pada penutup atap pada rusun yang menyebabkan perubahan.



Gambar 15. Penutup Atap

Perubahan terjadi pada jumlah penghuni bangunan karena warga yang memiliki hunian memilih menyewakan huniannya agar mendapat keuntungan. Hunian tipe sedang maupun besar lebih memilih membagi huniannya jadi tipe kecil maka pemilik akan mendapatkan pemasukan lebih besar. Berikut beberapa jumlah hunian yang mengalami perubahan, antara lain :

Tabel 3. Jumlah hunian yang mengalami perubahan

Hunian	Lama	Baru
Lantai 1	28	32
Lantai 2	28	28
Lantai 3	28	32
Lantai 4	28	32
Total Hunian	112	124

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Lantai 1 dulunya merupakan hunian mengingat kondisi pedagang kaki lima mengotori tata kota Semarang, maka pedagang dipindahkan ke area rusun untuk berjualan. Sekarang terjadi perubahan pada lantai 1 rusun sebagai fasilitas menunjang kegiatan masyarakat sekitar. Sedangkan bangunan rusun di lantai 2 beberapa hunian disewakan, baik hunian yang diperkecil maupun diperbesar dengan menambah maupun menghilangkan tembok pembatas hunian. Perubahan bentuk timbul karena faktor fisik dan non-fisik. Penghuni memenuhi kebutuhan kegiatan sehari - hari tidak luput dari perubahan fungsi tata ruang hunian rusun. Berdasarkan pengamatan lapangan didapatkan perubahan fungsi bangunan sebagai berikut :

Tabel 4. Perubahan Fungsi Bangunan Pada Lantai Dasar

No	Pemilik	Fungsi Bangunan Sebelum	Fungsi Bangunan Setelah
1	4 Kios Kecil	Kios	1 Ruko Besar
2	2 Kios Kecil	Kios	1 Kios Rumah Makan
3	Posyandu	Posyandu	Jika tidak terjadi kegiatan di posyandu digunakan menjadi lahan parkir penghuni
4	Hunian	Kios	Menjadi toko sekaligus hunian
5	Koridor Lantai Dasar	Area Berjalan untuk menghubungkan antar bangunan	Kendaraan sepeda motor untuk lewat untuk ke lahan parkir
6	Koridor depan Kios	Area Berjalan untuk menghubungkan antar bangunan	Dialih fungsikan sebagai tempat persiapan berjualan, berjualan, menongkrong, dan tidur (saat malam hari)
7	Koridor samping Kios	Area Berjalan untuk menghubungkan antar bangunan	Dialih fungsikan sebagai tempat persiapan berjualan, dan berjualan
8	Koridor depan Ruko	Area Berjalan untuk menghubungkan antar bangunan	Dialih fungsikan sebagai tempat menjemur pakaian, dan berjualan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Tabel 5. Perubahan Fungsi Bangunan Pada Lantai 2

No	Pemilik	Fungsi Bangunan Sebelum	Fungsi Bangunan Setelah
1	Koridor depan Hunian	Area Berjalan untuk menghubungkan antar hunian, Menerima Tamu	Area Berjalan untuk menghubungkan antar hunian, Menerima Tamu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Perubahan fungsi disebabkan bentuk bangunan karena penambahan serta pengurangan hunian. Perubahan fungsi juga dipengaruhi tata ruang bangunan dibagi beberapa tipe bangunan. Tipe bangunan dihuni sesuai kebutuhan pengguna bangunan. Ada 3 Tipe hunian rusun Pekunden yaitu tipe hunian kecil, sedang, dan besar. Berikut uraian saat terjadi perubahan perilaku :

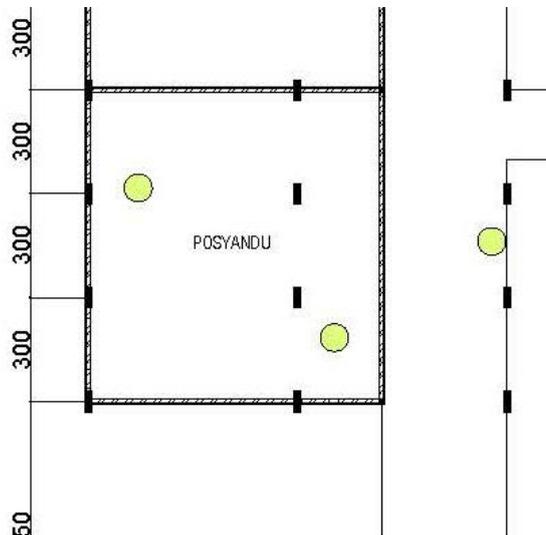
1. Perubahan ruang tambahan agar penghuni yang tinggal menetap merasa nyaman
2. Perubahan dengan pengurangan sekat ruang bangunan hunian
3. Perubahan fungsi bangunan yang digunakan untuk area lahan parkir
4. Perubahan penambahan area hunian yang digunakan untuk memperluas

Koridor lantai 1 banyak mengalami perubahan sedangkan fungsi koridor untuk jalan penghubung yang aman dan nyaman bagi penggunanya. Namun, ditemukan sepanjang koridor beralih fungsi menjadi tempat parkir, melintas motor, menjahit, merawat peliharaan. Beda halnya dengan koridor lantai 2 terjadi perubahan fungsi yaitu menjemur pakaian, memasak, berjualan, menyetrika, serta merawat hewan peliharaan. Perubahan menimbulkan ketidaknyamanan padahal fungsi utama dari koridor adalah sebagai jalan penghubung antar ruang yang aman dan

nyaman bagi lalu lalang pengguna bangunan.

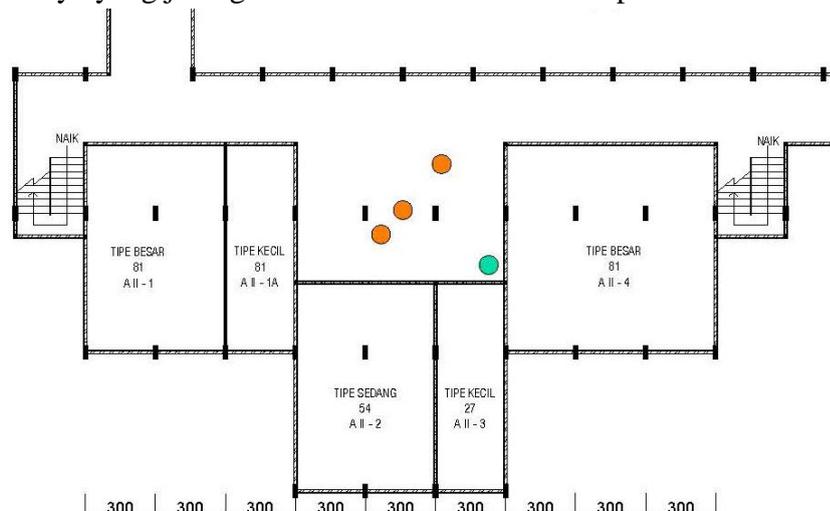
Perubahan bentuk bangunan dengan mempengaruhi kegiatan yang terjadi seperti adanya acara pengajian, kerjabakti, dan PKK. Berdasar pengamatan di lapangan, diperoleh data penelitian perubahan hasil sebagai berikut :

1. Fasilitas umum digunakan untuk pelaku semi publik sebagai ruang kumpul bersama. Berikut titik posyandu yang didapatkan dari penelitian dengan metode Place – Center Maps dimana posyandu digunakan untuk mengontrol Kesehatan dari penghuni rusun. Namun dari pengamatan ditemukan hasil yang berbeda karena bangunan posyandu kosong maka beralih fungsi menjadi area penyimpanan kendaraan bermotor yang aman. Ruang posyandu juga digunakan oleh penghuni untuk area berkumpul saat adanya acara karena mengingat hunian milik penghuni yang kecil tidak memungkinkan untuk dijadikan area kumpul bersama.



Gambar 15. Posyandu Rumah Susun Pekunden

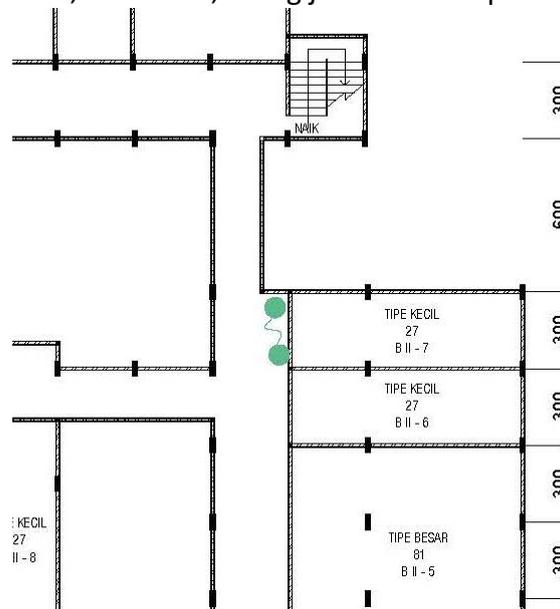
2. Area semi private digunakan juga untuk kumpul bersama. Ruang hunian juga dijadikan kumpul bersama. Memiliki area berkumpul tepatnya di Blok A untuk penghuni. Namun, karena masa pandemi *Covid-19* maraknya penghuni yang jaga jarak, maka penghuni memanfaatkan area kosong tersebut untuk menerima tamu, tidur, istirahat, dan bermain karena keberadaanya yang jarang dimanfaatkan untuk berkumpul.



Gambar 15. Area Berkumpul Rusun Pekunden

Bentuk bangunan yang berubah disebabkan juga adanya perluasan ukuran baik horizontal maupun vertical. Perubahan ini dapat dibagi ke beberapa bagian dengan penambahan ruang sebagai berikut :

1. Ditemukan data saat pengamatan penambahan fungsi pada area koridor lantai 2 yaitu sebagai ruang tamu, teras, memasak, ruang jemur di setiap hunian.



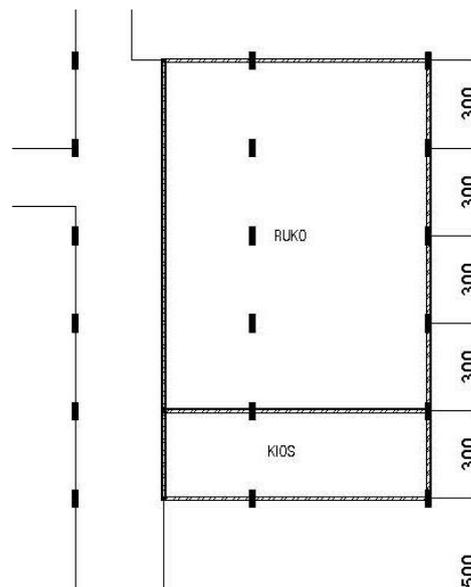
Gambar 15. Penambahan Fungsi Ruang di Koridor Rusun

2. Ditemukan data saat pengamatan yaitu bangunan tidak mengalami perubahan namun dari segi material bangunan mengalami perubahan lantai hunian dengan keramik akibat renovasi hunian untuk menambah kenyamanan dan keamanan pada bangunan.



Gambar 15. Perubahan Material Keramik pada Hunian

3. Ditemukan data saat pengamatan perubahan fungsi di lantai dasar yang awalnya area pasar untuk berjalan direnovasi menjadi plot kios berjalan.



Gambar 15. Perubahan Fungsi Hunian pada Lantai Dasar

4. Bangunan hunian ditemukan data saat pengamatan mengalami perubahan total baik dari bahan material, konstruksi yang digunakan untuk memaksimalkan ruangan.

Perubahan bangunan pada ruang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor external dipengaruhi dengan perkembangan yang dapat menampung kebutuhan kegiatan sehari - hari. Sedangkan faktor internal dipengaruhi dengan pendapatan penghuni yang bertambah, kendaraan pribadi yang bertambah, kebutuhan ruang yang lebih luas, jumlah anggota keluarga yang bertambah banyak, serta keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pada hunian bangunan.

IV. KESIMPULAN

Ditarik kesimpulan akibat perilaku penghuni bangunan rusun Pekunden, Semarang banyak penghuni menyesuaikan bentuk bangunan yang ada dengan menambah atau mengubah fungsi ruang. Perubahan fungsi mempengaruhi tata ruang dimana hunian, ruang posyandu beralih fungsi menjadi ruang kios, lahan parkir. Penghuni menyesuaikan bangunan seperti penggunaan ruang berkegiatan mempengaruhi perubahan aktivitas yang digunakan kegiatan bersama. Perubahan bangunan secara horizontal juga vertikal yang direnovasi memaksimalkan ruang terdapat perubahan dipengaruhi faktor eksternal seperti kebutuhan sehari – hari sedangkan faktor internal dipengaruhi pendapatan bertambah, anggota keluarga banyak, kendaraan bertambah, kebutuhan ruang lebih luas, serta keamanan dan keselamatan pada bangunan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada sivitas akademika lingkungan prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, terutama yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih pula untuk ketua RW dan RT di Rumah Susun Pekunden, Semarang yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan adanya penyelenggaraan penelitian ini.

REFERENSI

- Ashri, O. :, Hadi, A., Rukayah, S., & Pandelaki, E. E. (2012). *Peremajaan Rumah Susun Pekunden Semarang*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/article/view/11547>
- Fajri, K., Trilistyo, H., & Hermanto, E. (2015). *Rusunami di Jakarta Timur*. 4, 9–42. <https://text-id.123dok.com/document/4zpmnvj7z-pengertian-rumah-susun-07-khairul-fajri->

21020110141006-bab-2.html

- Farizade, I. (2005). *Pengaruh Sirkulasi Terhadap Kenyamanan*.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/2717/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Fatimah, A. N. (2018). *Perilaku Orangtua Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) pada Anak Di TK ABA Aisyiyah Brotonegaran Ponorogo*.
<http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/4056>
- Fitria, T. A. (2018). *Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping* (Vol. 1, Issue 2).
<https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JUARA/article/download/775/pdf>
- Galuh, O. (2014). *Studi Pengaruh Tata Ruang Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Di Malioboro Mall, Galeria Mall Dan Ambarrukmo Plaza, Yogyakarta 2014*. <http://e-journal.uajy.ac.id/6128/>
- Gunawan, A. (2017). *Learning Center Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora Di Solo*. <http://e-journal.uajy.ac.id/16206/>
- Hardani, S. W. (2016). *Peran Pemerintah Kota Dalam Penyediaan Lahan Untuk Pembangunan Rumah Susun Karangroto Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kelurahan Karangroto Kota Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/24476/1/8111412030.pdf>
- Hendaryono, S. M. (2010). *Evaluasi Pengelolaan Rusun Pekunden Dan Bandarharjo Semarang Tesis*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11722642.pdf>
- Kusumastuty, K. D. (2012). *Prospek Analisis Post Occupancy Evaluation (POE) sebagai Tinjauan untuk Mengevaluasi Performa Ruang Terbuka Hijau Publik di Perkotaan*.
<https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-B-077-082-Prospek-Analisis-Post-Occupancy-Evaluation-POE.pdf>
- Lie, S. (2014). Kajian Penggunaan ruang Publik dengan pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus: PKL di Jalan Sutomo Medan dan Sekitarnya). *Pemetaan Perilaku*, 79–100.
<https://docplayer.info/68035349-Kajian-penggunaan-ruang-publik-dengan-pendekatan-arsitektur-perilaku.html>
- Mahendra, B. S., & SBM, N. (2018). *Analisis Efektivitas Penyediaan Rusunawa Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kota Semarang (Studi Kasus Rusunawa Jragung, Karangroto Baru, Dan Kudu) Analysis Of The Effectiveness Of Providing Rental Flats For Low-Income Communities In Semarang City (Case Study Of Rusunawa Jragung, Karangroto Baru, And Kudu)*.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/954226>
- Makalew, V. L., & Waani, O. J. (2015). *Pengamatan Arsitektur dan Perilaku*.
<https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2015/11/TI2015-E-159-166-Pengamatan-Arsitektur-dan-Perilaku.pdf>
- Mokodongan, R. P., Rondonuwu, D. M., & Moniaga, I. L. (2019). *Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamobagu*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/22821/22518>
- Rachmat, A., Kadir, Y., Kunci, K., & Deret, R. (2020). *Post Occupancy Evaluation (POE) Pada Bangunan Rusun Di Prov.Banten (Studi Kasus "Pembangunan Rusun MBR Di Prov.Banten)*.
<https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/41>
- Rizky Ayundari, I., Purwanto, E., & Suprapti, A. (2015). *Apartemen di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Green Architecture*.
http://eprints.undip.ac.id/44983/7/Iratasya_Rizky_Ayundari_21020110141019_BAB_VI.pdf
- Rusito, Fx. N. A., Hermanto Suaib, & Nur Hidayat. (2013). *Pola Kehidupan Masyarakat Pedagang Kaki Lima Di Kota Sorong*. <https://core.ac.uk/download/pdf/270247909.pdf>
- Syafrianto, A. (2015). *Pengaruh Kekumuhan Permukiman Terhadap Kenyamanan Sosial Penghuni Di Kelurahan Dadapsari Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/59239/>

- Syafriyani, O. :, & Waani, J. O. (2015). *Evaluasi Purna Huni (EPH): Aspek Perilaku Ruang Dalam SLB YPAC Manado-1-Evaluasi Purna Huni (EPH): Aspek Perilaku Ruang Dalam SLB YPAC Manado*. 12(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/10648/10242>
- Syahid, U. (2009). *Tinjauan Yuridis Terhadap Peralihan Hak Sewa Satuan Rumah Susun Sederhana Sewa Kaligawe Kota Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/41818/1/8111415105.pdf>
- Syarifuddin, N, A. S., Sabdono, P., & Adi, R. Y. (2016). *Perencanaan Struktur Rumah Susun Sederhana Sewa Ungaran Menggunakan Beton Pracetak (Vol. 5, Issue 2)*. Halaman. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>
- Vitriana, A. (2018). Analisis Pascahuni Pada Rusunawa Pekerja Industri Di Kawasan Peri-Urban Bandung Raya (Studi Kasus: Apartemen Transit Rancaekek Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 403–415. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.8>
- Wijayanti, & Pandelaki, E. E. (2014). *Kajian Fasilitas Umum Rumah Susun Pekunden yang Berorientasi Kepada Kebutuhan Manula*. Jurnal Modul vol 14 no 2, 2014, Undip. ISSN : 2598-327X a. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/7853>